

**PERENCANAAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN  
DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-  
Syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**SANTI IRMAYANI**

NPM : 1941030273

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444H/2023M**

**PERENCANAAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN  
DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk di Munaqasah Dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqasah dan  
Memenuhi Syarat - Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam  
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Santi Irmayani**

1941030273

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



Pembimbing I : Dr. Abdul Sykur, M. Ag

Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

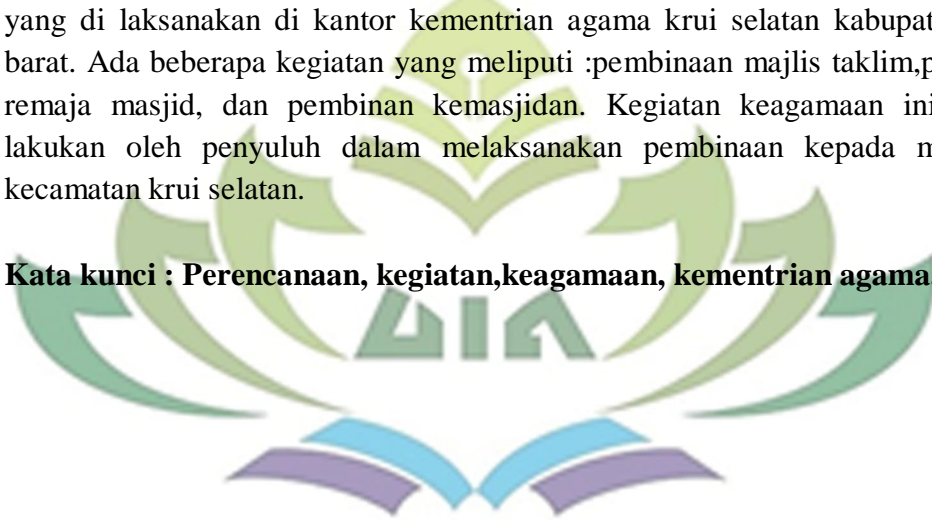
## ABSTRAK

Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif, Penelitian ini di Gunakan Dengan Tujuan Untuk Melihat Perkembangan Perencanaan Kegiatan Sosial Keagamaan. Penelitian Kualitatif Menggunakan Tehnik Pengumpulan Data dengan Wawancara, Observasi,dan Dokumentasi.Penulis Wawancara Kepala Kementrian Agama Maka Dapat Menjadikan Kementrian Agama.

Metode penelitian ini yang di gunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata – kata tertulis atau lisan dan informan yaitu kepala kementrian agama,penyuluh, pegawai, melalui dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu perencanaan kegiatan sosial keagaan di kantor kementrian agama.

Hasil penelitian ini melihat pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang di dilaksanakan di kantor kementrian agama kruki selatan kabupaten pesisir barat. Ada beberapa kegiatan yang meliputi :pembinaan majlis taklim,pembinaan remaja masjid, dan pembinan kemasjidan. Kegiatan keagamaan ini yang di lakukan oleh penyuluh dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat kecamatan kruki selatan.

**Kata kunci : Perencanaan, kegiatan,keagamaan, kementrian agama.**



## ABSTRACT

This research uses a descriptive qualitative approach, this research is used with the aim of seeing the development of religious social activity planning. Qualitative Research Using Data Collection Techniques with Interviews, Observations, and Documentation. The Author Interviews the Head of the Ministry of Religion Then Can Become the Ministry of Religion.

This research method used is a qualitative method, namely research that produces data in the form of written or spoken words and informants, namely the head of the ministry of religion, extension workers, employees, through interviews, observation and documentation. The results of the study are planning religious social activities at the office of the ministry of religion.

The results of this study looked at the implementation of the religious activity program carried out at the office of the Ministry of Religion of South Krui, West Coast District. There are several activities which include: coaching majlis taklim, coaching youth mosques, and coaching mosques. This religious activity is carried out by extension workers in carrying out coaching to the people of South Krui District.

**Keywords: Planning, activities, religion, the ministry of religion**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Santi Irmayani  
**NPM** : 1941030273  
**Jurusan/Prodi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul : Perencanaan Sosial Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya yang lain kecuali kepada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab, sepenuhnya ada pada penyusunnya, demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung  
Penulis

Bandar Lampung, 15 Maret 2023  
nulis



Santi Irmayani





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul skripsi** : Perencanaan Kegiatan Sosial Keagamaan  
di Kantor Kementerian Agama Pesisir  
Barat  
**Nama** : Santi Irmayani  
**NPM** : 1941030273  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing Akademik I**

**Dr.H.Abdur Syukur, M. Ag**  
**NIP.196511011995031001**

**Pembimbing Akademik II**

**Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I**  
**NIP.19730612003121002**

**Mengetahui**

**Kepala Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutih Yanti, M.Sos. I**  
**NIP.197010251999032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmijn Sukarame / Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi, dengan judul : **“Perencanaan Kegiatan Sosial Keagamaan Di kantor Kementerian Agama Pesisir Barat ”**, disusun Oleh **Santi Irmayani, Npm 1941030273**, Jurusan **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari Senin, 26 Juni 2023.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M, Sos. I** 

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, MA** 

Penguji II : **Dr.H.Abdul Syukur, MAg** 

Penguji Pendamping : **Dr. H. Zamhariri ,S, Ag M.Sos.I** 

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag**

NIP.196511011995031001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Yang artinya : wahai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ( akhirat ), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh,

Allah mahateliti terhadap apa yang kita kerjakan.

(QS,Al- Hasyr Ayat 18 )

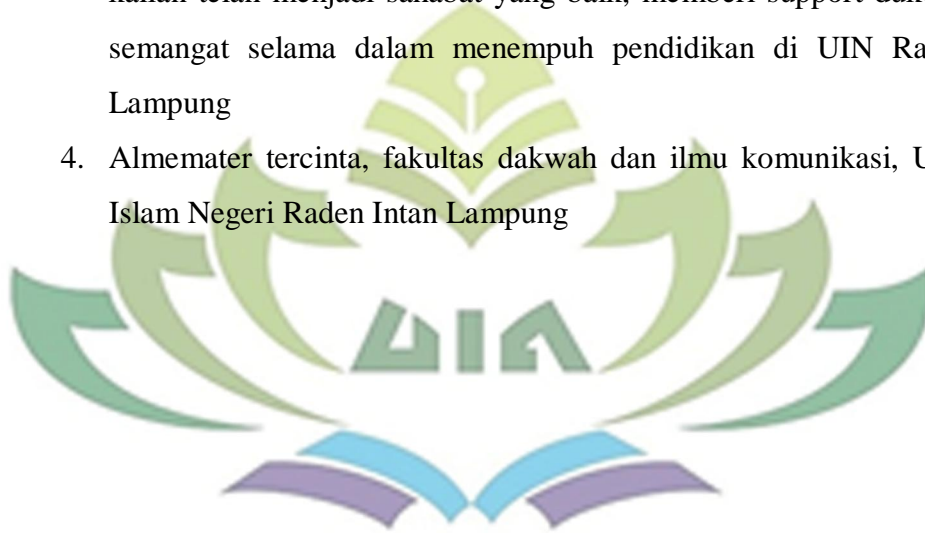




## PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga, ku persembahkan karya kecil ku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bormawi, dan ibu Rosmida yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, cinta kasih yang tidak terhingga, yang selalu bekerja keras dan mendo'akan, serta selalu memberikan nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Untuk Saudara tercinta Samsul dan Rendi yang selalu mendoakan dan memberi semangat untukku.
3. Sahabatku Tercinta, Okta Astuti, terimakasih kurang lebih selama 4 tahun kalian telah menjadi sahabat yang baik, memberi support dukungan dan semangat selama dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
4. Almemater tercinta, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Santi Irmayani, di lahirkan di Lampung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Pada Tanggal 30 April 2001, Anak ke dua Dari Pasangan Bapak Bormawi dan ibu Rosmida yang beralamatkan Muara Tembulih Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat.

Riwayat Pendidikan :

Mi Darululum Tamat Tahun 2013, SMP Negeri 1 Ngambur Tamat Tahun 2016, SMA Negeri 1 Ngambur Tamat Tahun 2019, Mengikuti Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Semester 1 Tahun Akademik 2019/2020 M.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Santi Irmayani**  
**NPM** : **1941030273**  
**Jurusan/Prodi** : **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu komunikasi**

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul : Perencanaan Sosial Keagamaan di Kantor Kementrian Agama Pesisir Barat adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya yang lain kecuali kepada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab, sepenuhnya ada pada penyusunnya, demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.



Bandar Lampung 15 Maret 2023

Penulis

**Santi Irmayani**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq Serta hidayah-nya, Sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul " Perencanaan Kegiatan Keagamaan di Kantor Kementrian Agama Pesisir Barat ". Sholawat Serta Salam tak lupa penulis Sanjung Agungkan Kepada Nabi Muhammad Saw, Pembawa Rahmat bagi Seluruh Manusia, Keluarga Sahabat dan para tabi'in serta kita semua, semoga mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiyamah.

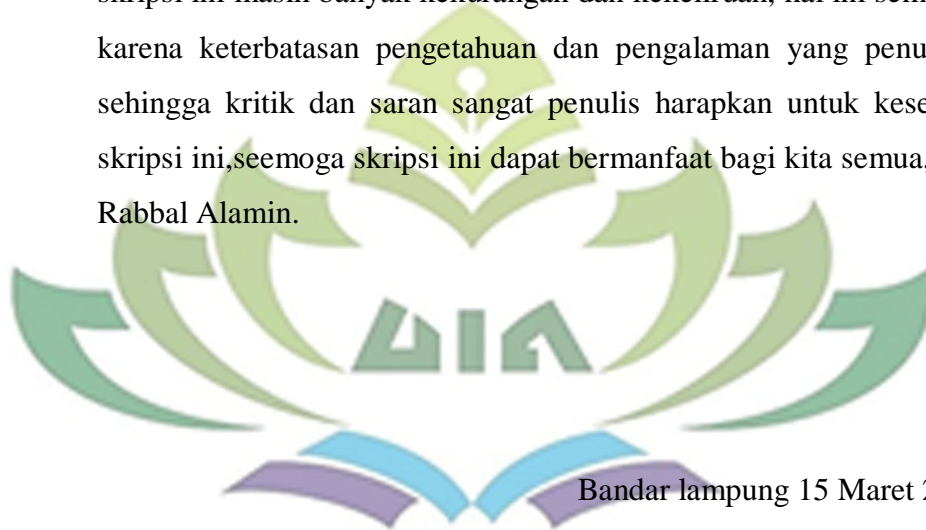
Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukuan berbagai pihak maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih tiada batas kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Cut Mutia Yanti M.SOS.I. Selaku Ketua Jurusan Dan Bapak Badar selaku sekertaris Manajemen Dakwah
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan bapak Dr.H.Zamhariri.S.Ag,M.Sos.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
4. Keluarga besar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung terkhusus:
  - a. keluarga Jurusan Manajemen Dakwah, ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti. M.SOS.I. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah
  - b. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah Mendidik Serta Memberikan Ilmu Pengetahuan Yang Tentunya Sangat Bermanfaat Bagi Penulis.
5. Bapak H Yulizar Andri, S.T.,M.Ag. Selaku Kepala Cabang Kementrian Agama yang Sangat Terbuka dan Dengan Senang Hati Mengizinkan Penulis Untuk Melaksanakan Penelitian.



6. Seluruh Petugas Staf Perpustakaan Universitas, Staf Perpustakaan Fakultas dan Staf Perpustakaan Daerah yang dengan keramahan – keramahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman – teman Seperjuangan Manajemen Dakwah Kelas E Angkatan 2019 dan Semua Sehabat – sehabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah SWT. Membalas semua amal kebaikan dengan balasan yang lebih dari mereka berikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata – mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.



Bandar Lampung 15 Maret 2023

Penulis

Santi Irmayani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>Vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>Viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>Xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>Xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Penelitian yang relevan .....	4
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika pembahasan .....	10

### **BAB II PERENCANAAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN**

A. Perencanaan.....	12
1. Pengertian Perencanaan .....	12
2. Sifat Perencanaan .....	13
3. Fungsi Perencanaan .....	13
4. Manfaat Perencanaan .....	15
5. Tujuan Perencanaan .....	15
6. Proses Perencanaan .....	16
B. Kegiatan sosial keagamaan.....	17
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	18

2. Jenis kegiatan keagamaan .....	19
3. Landasan Dasar Kegiatan Keagamaan.....	20
4. Tujuan Kegiatan Keagamaan .....	24

### **BAB III KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KANTOR PESISIR BARAT**

A. Sejarah Berdirinya Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat .....	31
B. Visi, Misi, Tujuan.....	32
C. Program Kerja .....	33
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Tugas dan fungsi.....	34
F. Perencanaan kegiatan sosial keagamaan .....	36

### **BAB IV PERENCANAAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PESISIR BARAT.**

A. Perencanaan Kegiatan Sosial keagamaan .....	38
B. Seksi Bimas Kemasyarakatan Islam ( Bimas ).....	39
C. Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam .....	41
D. Upaya Seksi Bimas Dalam Perencanaan.....	42

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	46

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	59
-----------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Obserasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Keterangan ( SK ) Judul Skripsi
4. Surat Penelitian
5. Surat Keterangan Turnitin
6. Gambar- Gambar Dokumentasi





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran yang jelas dan keseluruhan skripsi, “ PERENCANAAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PESISIR BARAT., untuk lebih memahami judul skripsi ini maka penulisan memberi penegasan sebagai berikut:

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan dengan memilih terbaik dari alternative yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan, sumber daya dan tehnik terpilih, sensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah diambil mencapai sasaran yang telah di tetapkan, hal ini senada dengan ungkapan terry sebagaimana di kutip oleh syarifuddin mengemukakan bahwa “ perencanaan adalah menetapkan pekerjaan harus di laksanakan oleh kelompok untk mencapai tujuan yang di gariskan.,Perencanaan yang mencakup pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternative.

Menurut erly suandy berpendapat bahwa perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas denggan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang di butuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

<sup>1</sup>Philip H.coombs mengatakan bahwa : perencanaan adalah proses pengembangan rasional dan analisa sistematis perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif efisien sesuai sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para masyarakatnya, sementara C.A Anderson dan M.J. Bokman mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan seperangkat urusan bagi perbuatan dimasa yang akan datang. Edwar C.Banfield mengemukakan pula bahwa perencanaan sebagai proses seorang nyeleksi serangkaian kegiatan mencapai tujuan. Perencanaan bagus jika fungsi yang ada cocok meningkatkan kesempatan mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Paul davidoff dan Thomas A. Rainer

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Rambe, *pendekatan sistem dalam perencanaan* , ta'dib 14, No, 2 ( 28 september 2016), 166, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.

mengemukakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses bagi penentuan kegiatan yang di persiapkan sama yang akan datang melalui sederetan pilihan, sedangkan yehezkei Dror mengemukakan perencanaan proses kegiatan pengambilan keputusan dimasa akan datang dan diarahkan pada pencapaian tujuan dengan alat- alat tersedia.<sup>2</sup>

Kegiatan sosial keagamaan terdiri dari kata aktivitas dan sosial keagamaan, aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam kehidupan sehari – hari yang berupa ucapan perbuatan ataupun aktifitas di tengah lingkarannya, sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia serta membutuhkan pemakluman atas hal – hal yang bersifat rapuh di dalam nya.

kegiatan keagamaan yang strategis dan sistematis maka Islam akan mengalami perkembangan dalam hal perkembangan Islam terutama di Indonesia. Dalam kegiatan keagamaan dibutuhkan perencanaan<sup>3</sup> untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Untuk itu proses pengelolaan kegiatan keagamaan melalui optimalisasi dan maksimalisasi organisasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, mempunyai perencanaan yang matang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga mempunyai strategi organisasinya yang kongkrit sebagai usaha untuk membagi tugas-tugasnya kepada komponen pengurus agar kegiatan perencanaan bisa maksimal. Di samping itu pemimpin melakukan penggerakan keagamaan secara optimal kepada para bawahannya dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang intensif, evaluasi dan pengawasan juga dilakukan, terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

Jadi dari definisi di atas dapat di simpulkan perencanaan sosial keagamaan itu sangat di perlukan bagi masyarakat sekitar untuk bisa Memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui masjid taklim.

Berdasarkan definisi di atas adapun yang di maksud judul skripsi ini adalah suatu study tentang perencanaan sosial keagamaan di kantorkementrian agama pesisir barat.

---

<sup>2</sup> Abdul Azis Rambe, Pendekatan System dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan, ta'dib 14, No. 2 ( 28 september 2016 ), 166, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.

<sup>3</sup> Syam'un dan Hamriani, perencanaan ((Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 29.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu organisasi pentingnya perencanaan untuk mencapai target meningkatkan pelayanan, peningkatan kualitas tenaga penyuluhan agama dalam memperkuat kehidupan beragama warga masyarakat.

Perencanaan merupakan suatu proses kontitu yang meliputi dua aspek yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat di gunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karenasifat rencana itu adalah suatu pedoman pelaksanaan kegiatan.

Menurut terry perencanaan sebagai proses pemilihan dan menghubungkan fakta – fakta, serta menggunakannya untuk menyusun asumsi – asumsi yang di perkirakan bakal terjadi di maa depan, untuk kemudian merumuskan kegiatan – kegiatan yang di usulkan demi mencapai tujuan yang di harapkan.

Perencanaan dapat di lakukan dalam berbagai bidang, namun tidak semua rencana merupakan perencanaan pembangun maka pamerintah mambangun sebagai pendorong pembangunan, ini terkait dengan definisi perencanaan yang merupakan upaya institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan di sebuah wilayah baik di Negara maupun daerah dengan di dasarkan keunggulan dan kelemahan yang di miliki oleh wilayah tersebut.

Menurut sebagian fungsi perencanaan dapat di definisikan sebagai pangambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal – hal yang akan dilakukan dalam saat waktu tertentu di waktu masa yang akan datang.

Menurut handoko, ada dua fungsi perencanaan:

1. Penerapan atau pemilihan tujuan – tuujuan organisasi dan,
2. Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program prosedur, metode,sistem anggaran dan standar yang di butuhkan uuntuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi – definisi yang ada di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang di buat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan kualitas tenaga penyuluhan agama dalam memperkuat kehidupan beragama warga masyarakat.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfungsi pada perencanaan sosial keagamaan krusi pesisir barat, yang dimana dalam perencanaan sosial keagamaan ini memfokuskan pada perencanaan sosial keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat.

### D. Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan sosial keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat ?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk mengetahui perencanaan dalam membina kegiatan sosial keagamaan di kemenag pesisir barat.

### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang di harapkan dari penelitian di atas:

1. Mengembangkan ilmu dan juga untuk memecahkan masalah bagaimana manajemen perencanaan kegiatan sosial keagamaan di kantor kemenag pesisir barat.
2. Di harapkan dapat menjadi acuan untuk para peneliti selanjutnya yang ingin membahas di bidang yang sama.

### G. penelitian yang relevan

pada tahapan ini penulis mengemukakan tinjauan pustaka sebagai langkah awal agar terhindar dari kesamaan penelitian dengan skripsi – skripsi sebelumnya. Berikut adalah skripsi – skripsi tersebut:

Muhammad lutfi aziz <sup>4</sup> yang berjudul partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan dea balegondo kecamatan ngareo, kabupaten magelan, 2019 penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan di magelan metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan cara ini peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data dengan cara observasi atau pengamatan sehingga dapat menyimpulkan bagaimana sosial keagamaan. Dalam

---

<sup>4</sup> Muhamad Lutfi, Aziz, ‘ ‘ *Problematika Partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan ( studi kasus di dusun bdan, desa balsgoondo, kecamatan ngario, kabupaten magetan )* ’ ’ ( skripsi pendidikan agama islam, IAIN ponorogo, 2019 ), 7.



keagamaan ada yang ikut serta dalam remaja masjid , pengajin rutin , tasyukuran hari besar kagman dan juga keselamatan. Dalam organisasi kepemudahanya sendiri pada pemuda hanya mengikuti karnig tarun ang ada di dusun badan, fokus utama pada penelitian ini yaitu pada peningkatan kemampuan ( pemberdayaan ) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembngunan dengan cra melibatkan mereka dalm pengambilan keputusan dan kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya bertujuan kepada kegiatan sosial keagamaan

Dalam jural muklisin <sup>5</sup>dan nurmala chintiana yang berjudul pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaa di jombang, 2018 penelitian dalam jurnal ini brtujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan ( diba'iyah) mengetahui penyimpangan perilaku dan remaja untuk mengetahi pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpanan perilaku sosial remaja di desa tambar jagoroto jombang. Hasil penenti menunjukkan keputusan penelitian yang dapat di ambil tidak terdapat pengaruh antara kegiatan sosial remaja.Penelitian selanjutnya berfokuskan kepada kegiatan sosial keagamaan yang khusus berada pada krui pesisir barat.

Dalam artikel zulmaron,M. noupal,<sup>6</sup> dan sri aliah yang berjudul peran sosial seagamaan masjid di kelurahan pipa raja kecamatan kemuning Palembang , 2017, penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran sosial keagamaan yang di lakukan oleh remaja masjid amal, faktor- faktor yang mendukung terlaksananya peran sosial keagamaan remaa masjid tersebut serta mengetahui hambatan apa yang selalu menjadi kendala pada organisasi remaja masjid di kecamatan kemuning palemang . hasil penelitian dalam artikel ini ternyata ikatan remaja masjid amal melakukan peran sosial antara lainnya: peran pendidikan, peran keagamaan, peran sosial kemasyarakatan, serta peran sosial kemasyarakatan, serta peran sosial dalam pembina generasi muda. Sedangkan faktor pendukungnya dari anggota remaja yang aktif , pemuka masyarakat, pemuka agama dan paerintah dan faktor pemhambat adalah pendanaan. Penelitian selanjutnya tidak hanya berfokus pada eksistensi dan partisipasi

---

<sup>5</sup>Muklisin dan nurmala chintiana, ‘ ‘ *Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan*126.

<sup>6</sup> Zulmaron, M. Noupal dan sri ALIYAH, ‘ ‘ *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*’’ dalam artikel JSA Vol 1 No.1 (2017),4

dari para remaja dan pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan di masjid melainkan kegiatan sosialkeagamaan yang menyangkut dalam aspek sosial masyarakat.

Dalam skripsi sri wahyuni yang berjudul peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada seksi bimas islam di kantor kementerian agama kabupaten gowa penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen dakwah yang di lakukan oleh remaja sedangkan, persamaan skripsi ini adalah kegiatan keagamaan pada seksi bimas islam di kantor kementerian agama.

Skripsi yang di tulis oleh failasufah ahdi, prodi PAI jurusan Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung tahun 2004 dengan judul hubungan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin remaja masjid Bandar Lampung , permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan dengan remaja masjid.

Karlina, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta 2008. Judul ‘minat remaja dalam kegiatan keagamaan ( study kasus di rw 02 kelurahan cipinang besar utara jak-tim )’ penelitian ini membahas tentang perencanaan kegiatan keagamaan dikategorikan sedang hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan 44,83% berada pada kualifikasi sedang, jadi jadi sebagian besar Rw 02 berminat terhadap kegiatan keagamaan.

perbedaan yang sangat jelas antara beberapa penelitian yang relevan terdahulu di atas dengan skripsi ini adalah dari penelitian yang telah di lakukan sebelumnya telah cukup banyak meneliti perencanaan namun berbeda penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah secara khusus membahas mengenai perencanaan kegiatan sosial keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat, untuk mendapatkan data – data di atas, peneliti menggunakan, tiga tehnik pengumpulan data : wawancara dengan pegawai, dan ketua cabang kementerian agama , observasi, dan tehnik pengumpulan dengan dokumentasi yang ada di kantor kementerian agama pesisir barat.

## H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja ( systematic) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>7</sup>

Penelitian dapat di artikan sebagai upaya mencari, memahami, mengkaji, untuk mencari kebenaran atau jawaban, sering juga dikatakan upaya manusia manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah ( sistematis ) atau suatu proses yang terus menerus, pendekatan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifat terhadap kenyataan sosial dari perspektif persiapan dan waktu dalam pelayanan, sasaran dan prasarana, perencanaan kegiatan sosial keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yakni deskriptif kualitatif yaitu untuk untuk menggambarkan tentang karakteristik , ( ciri – ciri ) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu. Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang perencanaan kegiatan sosial keagamaan di kantor kementerian pesisir barat.

perencanaan kegiatan sosial keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat.

### a. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individu tertentu sebagai objek penelitian tertentu secara jelas dan sistematis.

## 1. Sumber data

### a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari responden atau objek yang di teliti, dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah di tetapkan secara populasi

---

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2010 ),24

dan sampel data primer tersebut di anggap akurat karena data ini di sajikan terperinci.<sup>8</sup>

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang peroleh penelitian yang tidak langsung melayinkan melalui media prantara ( dicatat oleh pihak lain ) data sekunder diperoleh oleh peneliti dengan tidak langsung. Dikarenakan sebagian bsar data berbentk dokumen atau arsip dan opini para ahli. Data yang di dapatkan seperti struktur organisasi, data kependudukan dan data – data lain yang telah menjadi arsip suatu organisasi.

## 2. Metode pengmpulan data

Dalam penelitian ini untuk <sup>9</sup>membantu pengumpulan data maka penelti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Metode wawancara ( interview )

Perencana Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancara ( pengumpulan data ) kepada informan dan jawaban informan dijawab dan dicatat atau dirakam dengan alt perekam. Menurut kartini kartono interview merupakan percakapan yang di arahkan pada masalah tertentu, kegiatan merupakan proses Tanya jawab secaralisan oleh dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik ( langsung ). Oleh karena itu,kualitas hasil wawancara, responden, pertanyaan dan situasi.<sup>10</sup>

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Adapun tentang jenis interview yang penulis gunakan yaitu interview bebas terpimpin di sebut jga interview terkontrol ( controlled interview ). Yaitu cara mengajukan pertanyaan terserah dengan interview luwes dan data yang diungkapkan lebih mendalam, perencanaan interview ini di gunakan untuk memperoleh dat tentang perencanaan kegiatan keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat.

---

<sup>8</sup> Sutrisno hadi, *metode research jilid l*, ( Yogyakarta : andi offset,1989)

<sup>9</sup> Ibid .,12

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Penghantar Metodologi Riset*,( Bandung:Maju Mundur,1996 )

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari hal – hal atau variable, berupa catatan, transkrip dan buku – buku, surat kabar, majallah dan sebagainya, dokumentasi menggunakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukn kepada subjek peneliti. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini di tulis oleh orang yang langsung mengalami surat peristiwa sdan dokumen sekunder, jika dokumen di lsporksn kepada orang lain yang seanjutnya di tulis oeh orang lain.

Dokumen ini mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan tertulis dan sebagian. Perencanaan ini juga di gunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah di dapatkan peneliti, baik melalui *observasi* maupun *interview* yang telah peneliti lakukan. Perencana ini sebagai metode bantu atau metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data – data yang dibutuhkan. adapun data yang di butuhkan dalam penelitian ini tentang Perencanaan Kegiatan Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat.<sup>11</sup>

c. Metode observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang di lakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematika terhadap fenomena – fenomena yang di teliti, metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan di teliti.

Peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan yaitu pengamatan yang melakukan satu fungsi, yakni pengadaan pengamatan. Tehnik observasi non partisipan dignakan karena dalam proses penelitian ini, penelitian tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang benar – benar valid.<sup>12</sup>

## I. Metode Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif yaitu pengajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang di peroleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis data ini penelitian akan mendiskripsikan segala sesuatu tentang perencanaan sosial

<sup>11</sup> Saiful azwar, *metode penelitian*, ( Yogyakarta :pustaka pelajar,2010),136

<sup>12</sup> Lexi J, *moelong, metodologi penelitian kualitatif*, ( bandung : remaja rosdakarya,2011),176



keagamaan di kantor kementerian agama pesisir barat sesuai apa yang di dengar dan di lihat tanpa menguranginya, tahapan – tahapan yang di lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data, yaitu data yang di kumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.
- b. Mengkarifikasi materi data, langkah ini di gunakan untuk memilih data yang dapat di jadikan acuan untuk meneliti selanjutnya. Mengkarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang di peroleh hasil, wawancara, studi dokumen, dan observasi.
- c. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui tehnik- tehnik yang digunakan kemudian di lakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- d. Menyajikan data, yaitu data yang lebih ada dideskripsikan secara verbal kemudian di berikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat di tarik kesimpulan

## **J. Sistematik pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing- masing pembahasan pada setiap bab dapat di uraikan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Perencanaan dan kegiatan sosial keagamaan, yang menguraikan tentang perencanaan, pengertian perencanaan ,<sup>13</sup> sifat perencanaan, sifat perencanaan, Fungsi perencanaan, Manfaat perencanaan, tujuan perencanaan, proses perencanaan, Kegiatan sosial keagamaan, bentuk kegiatan sosial keagamaan

---

<sup>13</sup> Haris herdiansyah, *metode penelitian kualitatif*, ( Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm 48

**BAB III: deskripsi objek penelitian perencanaan sosial keagamaan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum sosial keagamaan yang menyajikan sejarah, lokasi, landasan, program kerja kementerian agama, struktur, kepengurusan, visi, misi, tujuan dan fungsi, Perencanaan Kegiatan sosial keagamaan Pesisir barat

**Bab IV : Analisis Penelitian**

Bab ini berisi tentang perencanaan kegiatan sosial keagamaan di kantor kementerian agama, Bentuk sosial keagamaan, seksi bimas ke masyarakatan islam, kegiatan keagamaan pada seksi bimas islam, upaya seksi bimas dalam perencanaan.

**Bab v : penutup**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian, keterbatasan dan sasaran – sasaran yang mungkin dapat bermanfaat bagi kementerian agama dan penulis.



## BAB II

### PERENCANAAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN

#### A. Perencanaan

##### 1. Pengertian perencanaan

Rencana adalah dokumen yang menentukan kerangka bagaimana tujuan itu agar terpenuhi. Rencana biasanya meliputi lokasi, sumberdaya, jadwal dan tindakan lain yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Drs.H.Malayu.S.P. Hasibuan di kutip dari buku karangan nya yakni manajemen, rencana adalah, sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu, jadi setiap rencana mengandung dua unsur yaitu : tujuan dan pedoman.

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin di capai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya orang – orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan – kegiatan yang akan di laksanakan.

Perencanaan meliputi tindakan memilih,dan menghubungkan fakta – fakta dan membuat serta dan menggakan asumsi – asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal mengvisualisasikan yang di usulkan yang merumuskan aktifitas – aktivitas yang di usulkan yang di anggap perlu untuk mencapai hasil – hasil di inginkan.<sup>14</sup>

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus di lakukan dan bagaimana cara melakukannya. Menurut bedeian yang di kutip oleh ismail sholoindalam buku manajemen strategik, perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan – tujuan perusahaan serta memilih seangkai tindakan untuk mencapai tuju tersebut.perencanaan mencakup :

- a. Menetapkan tujuan
- b. Mengembangkan berbagai premis mengenai lingkungan perusahaan di mana tujuan – tujuan perusahaan hendak di capai.
- c. Memilih arah tindakan untuk mencapai tujuan – tujuan tersebut

---

<sup>14</sup>Pengertian perencanaan,(online ), tersedia di : <https://www.maxmanreo.com>

- d. Mermuskan berbagai aktifitas yang di perlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi aksi
- e. Melakukan rencana ulang untuk mengoreksi berbagai kekurangan dalam rencana terdahulu.

## 2. Sifat perencanaan

Perencanaan memiliki sifat – sifat sebagai berikut :

- a. Kontribusi terhadap tujuan ( contribution ofjektif )  
Bahwa setiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan di capai.
- b. kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan ( primacy of planning )

Bahwa setiap perencanaan harus selalu di tempatkan pada kedudukan pertama pada suatu proses manajemen perencanaan harus dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.

- a) kemampuan pengisian dari perencanaan ( pervasiveness of planning)  
Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level menejer tetapi penekanan dan cangkupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang memiiki dan batasan dari atasan.
- b) efisiensi dari perencanaan ( efficiency of planning )  
Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat di lakukan secara efisien. Efisien dari perencanaan dapat di ukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap pencapaian tujuan dengan biaya atau konsekuensi lain yang di perlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana. ( *rasio input-<sup>15</sup>out put*).

## 3. Fungsi perencanaan

Dilihat dari devinisi perenanaan yang telah di paparkan, maka fungsi dari perencanaan yaitu :

- a. Perencanaan sebagai penentu arah dalam pencapaian tujuan tersebut, sangat mungkin antara individu per individu atau antara bagian dengan bagian lain dengan prusahaan akan bekerja secara sendiri – sendiri, jika tanpa ada arah

<sup>15</sup> Malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*, ( jakata : bumi askara, 2011),

yang jelas. Dengan adanya perencanaan, maka perusahaan akan mendapatkan arahan yang jelas, sebagai acuan / panduan kegiatan kemana sebenarnya arah tujuan saat ini, apakah bertujuan jakarta atau yogyakarta atau batam, sehingga antara individu untuk bagian tadi untuk mengetahui arah yang jelas.

b. Mengurangi ketidak pastian

Apa yang akan terjadi esok hari, lusa, minggu depan, bulan depan, tahun depan, dan seterusnya tidak satupun yang tau secara pasti, sehingga menimbulkan suatu ketidak pastian, baik itu individu maupun perusahaan. Ketidakpastian inilah di coba diminimalisir melalui kegiatan perencanaan. Dengan perencanaan, ketidakpastian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, dapat di antisipasikan jauh – jauh hari.

c. Minimalisasikan kemubaziran / pemborosan

Jika perencanaan di lakukan dengan baik maka sejumlah sumber daya yang terkait dengan penggunaan sesuai dengan apa yang telah di persiapkan sebelum melalui perencanaan ini. Dengan demikian kemubaziran / pemborosan yang terkait dengan penggunaan sumber daya tadi akan di minimalisirkan kemubaziran / pemborosan.

d. Menetapkan standar untuk mengendalikan pengawasan rencana yang di buat oleh perusahaan untuk untuk mencapai tujuan selalu di sertai dengan setandar kualitas atau mutu yang di harapkan, perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kalitas mutu itu juga harus di awasi dan kendalikan pelaksanaan agar output-nya dapat sesuai dengan apa yang di harapkan. dalam pengendalian / pengawasan. tentunya akan membandingkan antara yang telah di lapangan dengan setandar yang telah di tetapkan sebelumnya, jika terjadi deviasi ( penyimpangan ), akan dievaluasi untuk di perbaiki sesuai standar tersebut. Dari pengertian tersebut ,maka perencanaan berfungsi sebagai penerapan setandar untuk pengendalian / pengawasan.



#### 4. Manfaat Perencanaan

- a. Mengurangi ketidak pastian pada waktu yang akan datang kenyataan bahwa waktu yang akan datang penuh ketidak pastian karena selalu bersifat dinamis dan berubah maka di perlakukan adanya perencanaan guna memproyeksikan kegiatan yang akan di lakukan organisasi berkaitan dengan kajian yang akan terjadi,sebelum melakukan suatu untuk masa mendatang lebih dulu di buat pedoman sebagai ukuran bagi kegiatan tersebut.
- b. Memberi arah dan perhatian pada tujuan organisasi. Perencanaan di gunakan sebagai pedoman penuntun arahan dalam pencapaian dan mengarahkan seluruh tindakan.pada tujuan yang telah di tetapkan perencanaan yang baik memberikan arah bagi masing – masing bagian dalam organisasi menuju pada sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.
- c. membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang. Dengan adanya perkiraan peluang yang akan diraih organisasi di masa mendatang,maka perlu di ambil tindakan – tindakan guna memperkecil resiko sehingga dapat di perkirakan peluang yang di dapatkan organisasi.<sup>16</sup>
- d. memperkecil biaya dengan adanya perencanaan di mungkinkan di laksanakan.penghambatan biaya,dengan pengalokasian dana pada masing – masing bidang ( sesuai dengan anggaran ) maka penggunaan dana untuk menjalankan roda organisasi dapat di laksanakan secara efektif dan efisien
- e. merupakan sarana untuk pengawasan hasil karya yang di capai seorang akan sulit di ukur keefektifannya tanpa di dukung perencana dengan perencanaan akan dapat di ukur berhasil tidaknya suatu pekerjaan ini akan mempermudah fungsi pengawasan. Pengawasan di lakukan untuk membandingkan apa yang telah di lakukan dengan apa yang telah di rencanakan.

#### 5. Tujuan Perencanaan

perencanaan bertujuan untuk :

- a. Standar pengawasan yaitu pengawasan mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,

---

<sup>16</sup> Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*,1 ed ( Yogyakarta : Gava Media, 2018), 43 - 44

- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat ( struktur organisasi ) dalam suatu kegiatan, baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitasnya pekerjaan.
- e. Minimalkan kegiatan – kegiatan yang tidak produktif dan menghambat tenaga, biaya dan waktu.
- f. Memberi gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerja,
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal di temui dan
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

## 6. Proses Perencanaan

Menurut Louis A. Allen perencanaan terdiri atas aktivitas yang di operasikan oleh seorang manajer yang berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini yang memungkinkan untuk yang mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas yang di maksud.<sup>17</sup>

### a. Prakiraan ( forecasting).

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan / memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah di ketahui.

### b. Penetapan tujuan ( Establishing objective)

Penerapan tujuan merupakan suatu aktivitas yang menetapkan suatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

### c. Pemrograman ( programming)

Program adalah suatu aktivitas yang di lakukan dengan untuk menetapkan:

- 1) Langkah – langkah utama yang di perlakukan untuk mencapai suatu tujuan;
- 2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
- 3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

---

<sup>17</sup> Usman effendi, *Asas Manajemen*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2014,92-93

#### 4) penjadwalan (scheduling)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi ketentuan yang di gunakan melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

#### 5) Penganggaran ( budgeting)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan.

### 7. Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas; usaha;pekerjaan<sup>18</sup>.secara etimologi,istilah kegiatan berasal dari kata ‘ agama ‘ yang mendapat awalan ‘ ke ‘ dan akhiran ‘ an ‘ sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H.M. Arifin memberi pengertian ‘ agama’ dapat di lihat dari dua aspek yaitu:<sup>19</sup>

- b. Aspek Objektif ( pribadi manusia ) agama mengandung pengetahuan tentang tingkah laku manusia, yang di jiwai oleh nilai – nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah laku itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari ‘ pola hidup ‘ yang telah membudayakan dalam batinnya, dimana nilai – nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan ( referensi ) dari sikap, dan orientasi hidup sehari – hari.
- c. Aspek Objektif ( doktrinair ) Agama dalam pengertian ini mengandung nilai – nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian belum mask kedalam batin manusia, atau belum membudaya daam tingkah laku manusia, karena manusia berupa doktrin ( ajaran ) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal,

---

<sup>18</sup> Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia*,( Jakarta: Balai pusaka,1994),317

<sup>19</sup> H .M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan bimbingan Penyuluhan Agama*, ( Jakarta:PT Golden Terayon prees,1994),1-2

agama di lihat dari aspek objektif, dapat di artikan sebagai ‘’ peraturan yang bersifat illahi ( dari tuhan) yang menuntun orang – orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhira’’,

Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup dan mengandung faktor – faktor antara lain :

- a. Percaya kepada tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai – nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu tuhan yang di sampaikan kepada rasul-nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari – hari.
- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.<sup>20</sup>

Bertitik tolak dari pengertian dari kata – kata tersebut, dalam bukunya Harun Nasion yang berjudul islam di tinjau dari berbagai aspek menyatakan bahwa agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran – ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa agama adalah suatu pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mencapai ridho allah swt.

Muhaimin dalam bukunya Problematika agama dalam kehidupan manusia menyatakan bahwa agama adalah undang – undang illahi yang di datangkan allah untuk mencapai pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Sehubungan dengan pendapat muhaimin jalaludin menyatakan bahwa keagamaan adalah segala suatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa di amati.

Dapat di simpulkan bahwa agama adalah risalah allah yang menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, adapun yang di maksud kegiatan keagamaan disini adalah semua aktifitas yang berkaitan

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN, *psikologi belajar agama* ( perspektif pendidikan agama islam ), (bandung: CV.Pustaka Bani Qurasy,2004), 10 -11.

dengan agama yang meliputi : aqidah, syaria, dan akhlak, hal ini di perkuat dengan pernyataan Allah dalam alqur'an Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui [1168],

Maksud dari ayat di atas adalah pada dasarnya setiap manusia memiliki fitrah pada diri mereka yang merupakan pemberian dan karunia dari Allah SWT. Fitrah tersebut diartikan sebagai potensi jasmaniah dan

akal, di mana dengan potensi tersebut manusia bisa melakukan amanat yang di berikan oleh Allah kepadanya. Berdasarkan ayat di atas bahwa kita harus mengikuti agama tauhid yaitu Islam agama yang lurus yang di ridhoi oleh Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran Islam, dan janganlah condong pada agama selain Islam karena agama Islam tidak ada kebongkakan di dalamnya.

## 8. Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda – beda pula. Ahmad Thib mukakan bentuk – bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya:

1. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari garis besarnya, yaitu :
  - i. Ibadah khasa ( khusus ), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah di tetapkan oleh Allah, dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, haji.
  - ii. Ibadah 'ammah ( umum ), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karna Allah, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal



kebaikan dapat di katakan ‘ammah bila di landas dengan niat semata – mata karena allah swt.

b. Kegiatan keagamaan atau<sup>21</sup> ibadah di lihat dari segi pelaksanaannya, yaitu :

- a. Jasmaniyah dan rohaniyah, seperti shalat dan puasa.
- b. Ruhaniyah dan maliyah, seperti zakat
- c. Jasmaniyah, ruhaniyah dan maliyah, seperti haji.

c. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, yaitu:

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, membaca tahmid, membaca al- qur’an
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak di tentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah di tentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- d. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, itikaf, dan ikram.
- e. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang.

## 9. Landasan Dasar Kegiatan Keagamaan

Islam telah mengajarkan bahwa menanam bibit generasi yang sholeh harus di lakukan sedini mungkin, nasihat luqman kepada anaknya yang di abadikan oleh allah SWT dalam surah luqman ayat 12-19, menginspirasi kita bahwa pembinaan anak – anak adalah sangat efektif dalam mencetak kepribadian dan karakter yang kuat sejak dini hingga meujudkan kader – kader bila yang akan berjuang di tengah masyarakat dengan sabar dan siap menghadapi ujian hidup dan perjuangan.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan atau sekolah bagaimanapun akan memberi pengaruh bagaimanapun pembentukan jiwa keagamaan kepada anak, namun

---

<sup>21</sup> Abdul masjid, *belajar dan pembelajaran keagamaan* ,15 - 16

demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat berpengaruh pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai – nilai agama.

Menurut penelitian yang di lakukan Gilesphy dan Young dalam jalaluddin ( 2012 : 296 ) walaupun latar belakang pendidikan agama lingkungan keluarga lebih dominan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, barangkali pendidikan agama yang di berikan di lembaga pendidikan ikut berpengaruh dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak.

satu faktor yang dapat mengetahui kegiatan sosial keagamaan dalam lingkungan masyarakat adalah bagaimana interaksi di dalam masyarakat yang di perhatikan, sikap, yang di miliki oleh individu akan bisa mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya dan sikap yang di miliki oleh seorang itu adakalanya mendorong seseorang atau masyarakat untuk bisa menerima atau menolak suatu objek yang sedang di hadapinya adapuun bentuk – bentuk intraksi sosial adalah sebagai berikut :

#### 1. Kerjasama

kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial, menurut Abu Ahmadi,<sup>22</sup> kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas ntuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama. Sebagaimana dikutip oleh abu ahmadi, rocek dan warren, mengatakan bahwa kerjasama untuk mencapai tujuan bersama berarti bekerja bersama – sama untk mencapai tujuan bersama ia adalah proses sosial yang paling dasar, biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Menurut Charles H.cooley dalam abdul-syani ( 2002), kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mereka mempunyai kepentingan – kepentingan yang sama dan pada saat yang bersama mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan – kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta – fakta yang penting dalam kerja lama yang berguna kerja sama mempunyai ilmu bentuk yaitu : 1. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.2.bargaining 3.ko-optasi (co-optation) 4.koalisi (coalition) dan 5.joint-ventrue.

---

<sup>22</sup> Abu ahmadi, sosiologi Pendidikan ( Jakarta : Rineka Cipta,2007),101.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah di sepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- a. saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama atau unik lebih.
- b. saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapkan.

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.ada kalanya manusia di hadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan sudah merupakan ciri dalam dalam kehidupan masyarakat. Meskipun demikian tidak selamanya seseorang yang membutuuuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang di inginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan berang kali tidak sedang berada di dekatkan atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.

## 2. Akomodasi (accomodation )

Berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) norma-norma sosial dan nilai – nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keseimbangan terwujud karena peroses penyesuaian dan kesepakatan untuk tidak saling bertentangan antara orang – perorang atau antara kelompok dengan kelompok sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer, untuk memungkinkan terjadinya kejasama, mengusakan peleburan antara kelompok – kelompok sosial yang terpisah.

## 3. Asimilasi ( Assimilation )

Merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan – perbedaan yang terdapat antara orang – orang atau kelompok – kelompok manusia dan juga meliputi usaha – usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan,sikap dan proses – proses mental dengan memperhatikan kepentingan – kepentingan dan tujuan bersama, asimilasi akan mudah terbentuk jika ada faktor-

faktor toleransi, kesempatan – kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur – unsur kebudayaan, perwakilan, campuran ( amalgamation ) dan adanya musuh bersama dari luar ( Soekanto, 2010).<sup>23</sup>

Bentuk – bentuk aktivitas sosial keagamaan tentunya banyak sekali contohnya, namun untuk membatasi objek pembahasan dalam penelitian ini , maka penelitian sengaja memfokuskan pada dimensi aktivitas sosial keagamaan khususnya pada aspek yang meliputi pelaksanaan shalat, belajar mengaji,

#### 4. Melaksanakan shalat

Sholat merupakan melaksanakan gerakan – gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat sholat, dimulai dengan takbi, dan diakhiri dengan salam.<sup>24</sup> Sholat merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, dalam proses melaksanakan sholat seseorang memuji kemahesucian Allah, memohon pertolongan-Nya, minta ampun atas kesalahan yang diperbuat oleh manusia.

Dalam masyarakat muslim, <sup>25</sup>sholat merupakan salah satu ibadah yang menempati bagian yang sangat penting, dimana sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang dilakukan pada waktu – waktu tertentu setiap harinya. Seseorang muslim yang sudah baligh dan berakal sehat ( tidak gila ) dan tidak terhalang oleh haid atau nifas ( bagi perempuan ) wajib mengerjakan 5 kali sholat fardhu dalam sehari semalam, yaitu sholat subh, zhuhur, ashar, magrib, dan isya.

#### 5. Pengajian

Menurut Muhzaki mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar<sup>26</sup> agama.

Menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar

---

<sup>23</sup> Imam Sujarwanto, ‘ ‘ *Interaksi Sosial Antara Umat Beragama* ( studi kasus pada masyarakat Karang Malang Kedung Banteng Kabupaten Tegal ) ‘ ‘ 01,02(2012)

<sup>24</sup> Muhammad Baqiar, *Panduan lengkap Ibadah Menurut Al-qur’an, Al-sunah dan Pendapat Para Ulama* ( Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015), 89

<sup>25</sup> Muhfiroh, *Keajaiban dan Rahasia Sholat* ( Jakarta : multikreasi satu delapan, 2018), 2

<sup>26</sup> Radjakarta di Rdjosanjoto, *Memelihara Umat ( Kyai Pesantren Kiai Langgar Jawa )* ( Jogjakarta : LKIS, 1999). 3

agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang di bimbing atau di berikan oleh seorang guru ngaji ( da'i) terhadap beberapa orang dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama islam yang di sampaikan oleh guru

**Tabel 1**

Jadwal pengajian rutin mingguan

NO	Hari	Tempat
1	Minggu Malam	Dusun 1
2	Rabu Malam	Dusun 3
3	Kamis Malam	Dusun 4
4	Sabtu Malam	Dusun 2

Pengajian triwulan

Pengajian triulan merupakan pengajian yang rutin dilakukan secara bergilir di setiap desa krui. Pengajian ini rutin dilakukan secara bergilir.

itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda – beda antara suatu dengan lainnya, hal ini di sebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda – beda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian dari kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepada manusia lain berdasarkan dari nilai – nilai di dalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khalilnya, manusia dengan manusia serta hubungan dengan alam sekitarnya.

### **10. Tujuan Kegiatan Keagamaan**

Tujuan kegiatan keagamaan sebagaimana tertera dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 30 ayat ( 2 ): “ pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agamanya dan / atau menjdi ahli ilmu agama”. ( 2012:18 ).



Tujuan yang di amanatkan oleh undang –undang ini sesuai dengan tujuan kegiatan keagamaan tujuan menumbukan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, sehingga menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan sehari – hari, seperti halnya dalam firman – nya dalam QS,AL-BAQARAH AYAT 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Hukum Allah al- maraghi, katta kaffah berarti menurut hukum – hukum Allah secara keseluruhan, dilandasi dengan berserah diri, tunduk dan ikhlas kepada Allah, ayat ini bermakna : “ wahai orang – orang beriman dengan sepenuh hati dan tingkah laku, tetapkan kalian menjalankan ajaran – ajaran Islam sejak hari ini dan seterusnya, jangan sesekali – kali kalian melepas salah satu dari syariat – syariatnya. Bahkan ambillah Islam secara keseluruhan dan fahamilah maksud Islam yang sebenarnya. (Ahmad Mushthafa Al-maraghi, 1984:212).

Sedangkan tujuan keagamaan melalui bimbingan secara khusus yaitu:

- a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain dengan cara :
- b. Membantu individu menyadari fitrah sebagai manusia yang beragama.
- c. Membantu individu mengembangkan fitrah dan menerapkannya di kehidupan sehari – hari dalam bermasyarakat.
- d. membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan beragama.
- e. membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan beragama

- f. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan antara lain <sup>27</sup>dengan cara :
- 1) membantu individu memahami problem yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
  - 2) membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungan sekitar
  - 3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan sosial keagamaan sesuai dengan syarat islam.
  - 4) membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem - problem yang sedang di hadapi
  - 5) membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan didirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi yang lebih baik lagi.
  - 6) menjadikan individu yang peka dalam bertetangga, saling membantu, saling berbagi,saling menghargai dalam bermasyarakat.

Tujuan pembinaan keagamaan menurut <sup>28</sup>Hamdani bakran Adz – Dzaky adalah :

- a. untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya adanya pembinaan akan menjadikan jiwa tenang. Baik damai, bersikap lapang dada ( Radhiyah ) dan mendapat taufik dan hidayah dari tuhan ( mardhiyah)
- b. untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. untuk menghasilkan kecerdasan rasa ( emosi ) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, ketidak setiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang
- d. untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk perbuatan taat kepada tuhan, ketulusan mematuhi segala perintanya serta ketabahan.

---

<sup>27</sup>*Ibid*,.144

<sup>28</sup> Hamdani Bakran, *Psikoterapi & Konsling Islam*, ( Jakarta : Rabbani Pres,2009 ),.35

- e. untuk menerima ujian-nya.
- f. untuk mengasihkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya khilafah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatann bagi lingkungan paa berbagai aspek kehidupan.

Winkel mengemukakan bahwa tujuan bimbingan secara umum dapat di bedakan dalam 2 hal yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah upaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri, dan menanggung sendiri, konsekuensi atau resiko dari tindakan – tindakanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan keagamaan yang di kemukakan <sup>29</sup>

winkel adalah di harapkan setelah seseorang mengikuti proses keagamaan ini, maka segala potensi – potensi yang dimiliki individu dapat berkembang lebih baik dan semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dalam menggapai persoalan hidup, khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran beragama penelitian ini berkaitan dengan kesadaran beragama dalam menjalankan ibadah, sosial keagamaan sifatnya hanya merupakan batuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu ( klien ) yang bersangkutan. Secara garis besar. Tujuan keagamaan dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar menapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### 3. Dimensi Keagamaan

Menurut <sup>30</sup>Glock dan Stark, dimensi keberagamaan terdiri dari lima macam yaitu:74

- a. Dimensi Keyakinan (Ideologi) Dimensi keyakinan ini berisi pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun

<sup>29</sup> W.s. Winkel, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah menengah*, ( Jakarta : Gramedia, 1978, .21.

<sup>30</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 77-

demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, akan tetapi sering kali juga diantara tradisitradisi dalam agama yang sama. Dimensi Praktek Agama (Ritualistik) <sup>31</sup>

- b. Dimensi praktek agama mencakup perilaku, pemujaan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen<sup>32</sup> terhadap agama yang dianutnya. Dalam istilah agama Islam praktek ibadah ini disebut dengan istilah ubudiyah (ibadah), ibadah merupakan bagian yang amat penting sebagai pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan. Ubudiyah disini berarti juga pelaksanaan syari'at dalam pengetahuan khusus yaitu sesuatu yang disyari'atkan oleh Allah swt tentang hukum-hukum, perintah, laranganlarangan-Nya.
- c. Dimensi Penghayatan (Experiential) Dimensi penghayatan ini berkaitan dengan pengalaman kegamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi yang dialami seorang pelaku yang melihat komunikasi walaupun kecil, dengan esensi ketuhanan yakni dengan tuhan dan otoritas transendental.

Dimensi penghayatan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam Islam keberislaman dimensi terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khushyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bersyukur kepada Allah dan perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah swt.<sup>33</sup>

- d. Dimensi Pengalaman (Konsekuensial) Dimensi pengalaman ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengalaman seseorang dari hari kehari. Dimensi pengalaman disebut juga dengan dimensi sosial, yang meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama.<sup>34</sup> Dimensi ini menunjukkan bagaimana seseorang muslim berperilaku dengan motivasi oleh ajaran agamanya misalnya suka menolong, bekerja sama, jujur, pemaaf, menjaga amanah, menjauhi perbuatan tercela, menafkahkan sebagian rizki dan lain-lain.

Dimensi ini juga merupakan konsekuensi penghayatan keimanan dan ritual ibadah. Hal ini telah digambarkan oleh Allah tentang beragama dengan tulus, tidak cukup hanya dengan mengerjakan ritual keagamaan saja, beragama yang tulus menuntut adanya konsekuensi- konsekuensi dari ibadah yang dilaksanakan yaitu budi pekerti yang luhur.

---

<sup>31</sup> Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.), Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 93.

<sup>32</sup> Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, h. 77.

<sup>33</sup> Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, h. 80.

<sup>34</sup> Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, h. 78

Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual) Dimensi pengetahuan agama ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradis

Menurut Endang Saifudin Anshori, pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan (dalam hal ini pemberitahuan Tuhan, agama, wahyu itu adalah objek yang diketahui manusia oleh manusia sebagai subjek yang mengetahui). Dengan perkataan lain pengetahuan agama dalam pengetahuan keagamaan adalah faham subyek mengenai objek, yang dalam hal ini adalah Agama. Dimensi intelektual adalah gejala yang berkenaan dengan sejumlah pengetahuan pemeluk Agama mengenai ajaran agamanya. Pengetahuan ini biasanya diperoleh melalui proses intelektual yang cukup panjang lewat pendidikan agama baik formal maupun non formal. Bagi orang Islam dimensi pengetahuan agama menunjukkan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya terutama mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut tentang isi al-qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

#### Macam-macam Nilai Keagamaan

1. Nilai keimanan atau aqidah, Aqidah atau iman merupakan pondasi ajaran Islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci dan monoteistis.

Ajaran intinya adalah meng-Esakan tuhan (tauhid). Oleh karena itu ajaran aqidah Islam yang tauhid sangat menentang segala bentuk kemusyrikan. Dalam hal ini pembinaan keimanan sangat penting pada dasar, dimana bertujuan untuk menyelamatkan fitrah, Pembahasan pokok <sup>35</sup>aqidah Islam yang terumus dalam rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar.

2. Merasa diawasi oleh Allah swt Secara khusus ditanamkan kepada <sup>36</sup> semua orang kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluknya baik yang terlihat maupun yang bersembunyi di manapun, baik di langit maupun di bumi, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat di

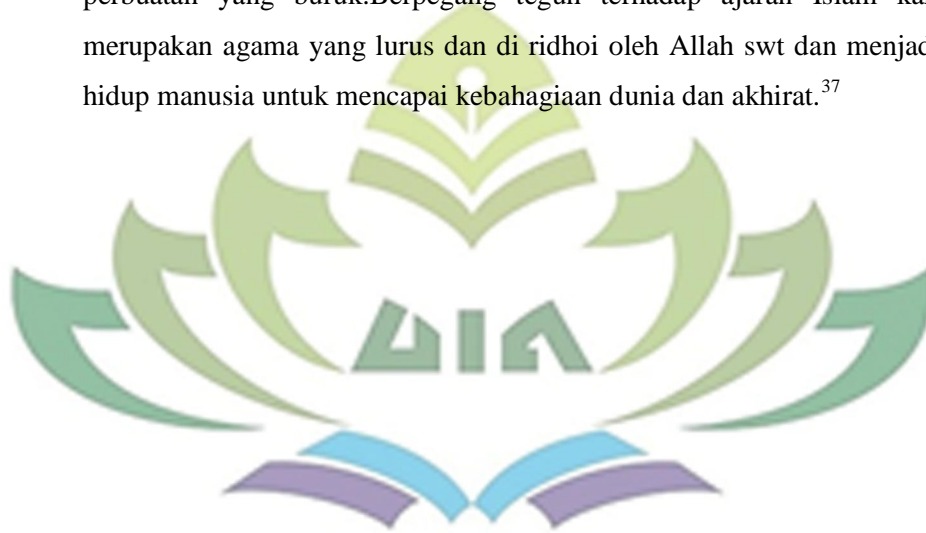
<sup>35</sup> Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, h. 78.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Quran, h. 597.

dalamnya dan juga seseorang akan bisa menghadapi sekarang dan juga masa depannya. Sesuai dalam Firman Allah swt Q.S. Al-Alaq ayat 14:

Terjemahnya “Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya”.<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama yang mampu meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Dimana sangatlah penting menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama untuk diri kita sendiri. Yang paling penting adalah aqidah atau iman yang merupakan pondasi ajaran Islam sehingga dapat mencegah kita dari perbuatan yang buruk. Berpegang teguh terhadap ajaran Islam karena Islam merupakan agama yang lurus dan di ridhoi oleh Allah swt dan menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), Vol. 15, h. 412.



## DAFTAR PUSTAKA

### SKRIPSI

- abdul Aziz Rambe, *pendekatan sistem dalam perencanaan* , ta'dib 14, No, 2 ( 28 september 2016), 166, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.
- Abdul Azis Rambe, *Pendekatan System dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, ta'dib 14, No. 2 ( 28 september 2016 ), 166, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.
- Syam'un dan Hamriani, *perencanaan* ((Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 29
- Muklisin dan nurmala chintiana, ‘ ‘ *Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan*126.
- Zulmaron, M. Noupal dan sri ALIYAH, ‘ ‘ *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*’ ’ dalam artikel JSA Vol 1 No.1 (2017)
- Sutrisno hadi, *metode research jilid 1*,( Yogyakarta : andi offset,1989)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*,( Bandung:Maju Mundur,1996 )
- Saiful azwar, *metode penelitian*, ( Yogyakarta :pustaka pelajar,2010),136
- Haris herdiansyah, *metode penelitian kualitatif*,( Jakarta: salemba Humanika,2010
- Malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*,( jakata : bumi askara, 2011), 93
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*,1 ed ( Yogyakarta : Gava Media, 2018
- Usman effendi, *Asas Manajemen*,( Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2014
- Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia*,( Jakarta: balai pusaka,1994),317
- H .M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan bimbingan Penyuluhan Agama*,( Jakarta:PT Golden Terayon prees,1994),1-2
- Syamsu Yusuf LN, *psikologi belajar agama* ( perspektif pendidikan agama islam ), (bandung: CV.Pustaka Bani Qurasy,2004), 10 -11
- Imam Sujarwanto, ‘ ‘ *Interaksi Sosial Antara Umat Beragama*( studi kasus pada masyarakat karang malang kedung banteng kabupaten tegal ) ‘ ‘ 01,02(2012)
- W.s. Wingkel, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah menengah*,( Jakarta : Gramedia, 1978,.21.

- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),
- Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim(ed.),  
Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989),
- Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama,
- M. QuRosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*,( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2010 ),
- raish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), Vol. 15,
- File seksi *penyelenggaraan bimas islam kabupaten pesisir barat*, wawancara tanggal 20 Januari 2022
- Irhamisyah,*kepala bagian bimas islam kemenag kemenag pesisir barat*,wawancara, tanggal 20 Januari 2022
- Domumentasi,*struktur kementerian agama 27 desember 2022*
- H.Irhamisyah,S.Th,I,M.H.I, ( Kasi bimas islam ) , *ugas dan fungsi kementerian agama pesisir barat*,
- Jalalddin, pengantar ilmu jiwa agama*( Jakarta : kalam mulia, 1993 ),
- Sumber data, *Dokumen seksi bimas islam kantor kementerian agama kabupaten pesisir barat*.20 januari 22
- H. Yulizar Andri,S,T,.M.Ag, ‘ ‘ *Kepala Seksi Bimas Islam Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Pesisir Barat* ‘ ‘ wawancara 24 desember 2022
- H.Irhamisyah, Staf bagian pembinaan kemasjidan pada seksi bimas di kantor kementerian agama kabupaten pesisir barat, ‘ ‘ *wawancara*, ‘ ‘ 25 desember 2022
- Gede sudante, staf bagian pembinaan penghulu seksi bimas islam kantor kementerian agama kabupaten pesisir barat, ‘ ‘ *wawancara* ‘ ‘ 28 desember 2022
- Ahmad khotob, Bagian Penyusunan Bahan Pembinaan Pada Seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama Pesisir Barat ‘ ‘ *wawancara* ‘ ‘ 23 desember 2022
- H. Sakirin , staf bagian penyusun bahan pembinaan pada saksi bimas di kantor kementerian agama kabupaten pesisir barat ‘ ‘ *wawancara* ‘ ‘ 24 desember 2022

**ARTIKEL**

Abdul azis rambe, *pendekatan sistem dalam perencanaan dan manajemen*

*pendidikan*, ta'dib 14, No 2 ( 28 september 2016 ),

<https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>

*Pengertian perencanaan*, (online ), tersedia di : <https://www.maxmanreo.com>

Abdul Azis Rambe, Pendekatan System dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan, ta'dib 14, No. 2 ( 28 september 2016 ), 166, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.208>.

**Buku**

Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, h. 78.

Departemen Agama RI, Mushaf Al-Quran, h. 597.

Djamaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Agama, h. 80.

